

**HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA TERHADAP
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V
SDN 226 PALEMBANG**

(Skripsi)

Oleh

SEPTRI ANI DAMAYANTI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SDN 226 PALEMBANG

Oleh

SEPTRI ANI DAMAYANTI

Masalah penelitian ini rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V SDN 226 Palembang di bawah kriteria ketuntasan minimum. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pola asuh demokratis orang tua terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN 226 Palembang. Metode yang digunakan *ex post facto* dengan jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proportional random sampling*. Populasi berjumlah 125 dan sampel yang digunakan berjumlah 55 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar angket pola asuh demokratis orang tua yang berjumlah 25 pernyataan. Analisis data menggunakan uji korelasi *product moment*. Hasil penelitian disimpulkan terdapat hubungan pola asuh demokratis orang tua terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN 226 Palembang dengan kategori “Sedang”.

Kata kunci: hasil belajar, orang tua, pola asuh demokratis.

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP OF PARENTS' DEMOCRATIC PARENTING PATTERNS TO THE LEARNING OUTCOMES OF V-GRADE STUDENTS SDN 226 PALEMBANG

By

SEPTRI ANI DAMAYANTI

The problem of this research is the low learning outcomes of fifth grade elementary school students in Palembang under the minimum completeness criteria. The purpose of the study was to determine the relationship between democratic parenting of parents on the learning outcomes of fifth grade students at SDN 226 Palembang. The method used is ex post facto with quantitative research type. The sampling technique in this study used proportional random sampling. The population is 125 and the sample used is 55 students. The technique of collecting data was using a questionnaire sheet on parenting democratic parents, which consisted of 25 statements. Data analysis using product moment correlation test. The results of the study concluded that there was a relationship between democratic parenting of parents on the learning outcomes of fifth grade students at SDN 226 Palembang with a "Moderate" category.

Keywords: learning outcomes, parents, democratic parenting.

**HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA TERHADAP
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V
SDN 226 PALEMBANG**

Oleh

SEPTRI ANI DAMAYANTI

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS
ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS V SDN 226
PALEMBANG

Nama Mahasiswa : **Septri Ani Damayanti**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1753053030

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I,

Drs. Rapani, M.Pd.
NIP 19600706 198403 1 004

Dosen Pembimbing II,

Frida Destini, M.Pd.
NIP 19891229 201903 2 019

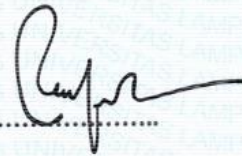
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

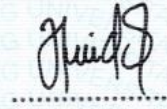
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

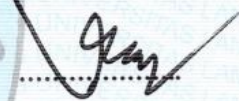
Ketua : Drs. Rapani, M.Pd.



Sekretaris : Frida Destini, M.Pd.



Penguji Utama : Dra. Erni Mustakim, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patnan Raja, M.Pd.
NIP. 196208041989051001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 07 Juni 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septri Ani Damayanti
NPM : 1753053030
Program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 226 Palembang" tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang - Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 07 Juni 2022
Yang Membuat Pernyataan,



Septri Ani Damayanti
NPM 1753053030

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama lengkap Septri Ani Damayanti lahir di Sukabumi pada tanggal 03 September 1998, anak ketiga dari tiga saudara dari pasangan Bapak Basrolhafi dan Alm. Ibu Siti Aminah. Peneliti menyelesaikan Pendidikan formal:

1. SD Negeri 3 Sukabumi, Kecamatan Buay Bahuga, Kabupaten Way Kanan. Lulus pada tahun 2011
2. SMP Negeri 1 Buay Bahuga, Kecamatan Buay Bahuga, Kabupaten Way Kanan. Lulus pada tahun 2014
3. SMA Negeri 3 Bandar Lampung, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung. Lulus pada tahun 2017

Pada tahun 2017 peneliti tercatat sebagai mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar melalui jalur SMMPTN. Peneliti melaksanakan Program Lingkungan Persekolahan (PLP) di Sekolah Dasar Negeri 88 Palembang Sumatera Selatan. Pada tahun 2020, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Umbar, Kecamatan Kelumbayan, Kabupaten Tanggamus.

MOTO

**“Tetapi hanya Allah-lah pelindungmu, dan Dia penolong yang terbaik”
(QS. Al-Imran: 150)**

**“Jangan menjelaskan dirimu kepada siapa pun, karena yang menyukaimu tidak butuh itu. Dan yang membencimu tidak percaya itu.”
(Ali Bin Abi Thalib)**

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim...

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, dan pertolongan-Nya. Alhamdulillah sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terimakasih yang tiada terhingga dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya kecil nan sederhana ini kepada :

Orang tuaku tercinta

Ayahanda Basrolhafi dan Alm. Ibunda tercinta Siti Aminah

Senantiasa mendidik, memberi kasih sayang tulus, bekerja keras demi kebahagiaan anak-anaknya, selalu mendo'akan yang terbaik demi kesuksesanku, selalu berjuang tak kenal lelah, memberikan motivasi serta dukungan dan cinta kasih yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan ketulusan dan kata cinta dalam kata persembahan.

Kakakku tersayang Andri Alimudin, S.I.Kom dan Debi Cintia Salma, S.Pd

Yang selalu memberikan semangat, motivasi, dukungan penuh atas cita-citaku agar dapat bermanfaat bagi orang lain.

Untuk orang terkasihku yang selalu ada dalam suka maupun duka.

Para Pendidik di SDN 226 Palembang dan Pendidik di SDN 88 Palembang yang telah ikut andil demi terlaksananya penelitian ini.

Tak lupa juga untuk semua pihak yang selalu bertanya "Kapan Wisuda?". Kalian adalah alasanmu segera menyelesaikan tugas akhir ini.

Alamamater tercinta **"Universitas Lampung"**

SANWACANA

Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh.

Puji syukur kehadiran Allah SubhanahuWaTa'ala yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 226 Palembang”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan dari beberapa pihak. Peneliti menyampaikan terimakasih kepada Bapak Drs. Rapani, M.Pd., selaku dosen Pembimbing I, Ibu Frida Destini, M.Pd., selaku dosen Pembimbing II, dan Ibu Dra. Erni Mustakim, M.Pd., selaku dosen Pembahas yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, saran, nasihat, dan kritik selama proses penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, segenap kerendahan hati yang tulus peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., Rektor Universitas Lampung yang berkontribusi dalam membangun Universitas Lampung dan memfasilitasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.

2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan mendukung mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan memberikan persetujuan sebagai bentuk legalisasi skripsi yang diakui oleh Jurusan Ilmu Pendidikan.
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi,
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung, terima kasih atas segala ilmu pengetahuan yang telah diberikan selama proses perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Staff Administrasi FKIP Universitas Lampung, terima kasih atas bantuannya selama ini dalam membantu menyelesaikan keperluan administrasi.
7. Bapak Drs. Tugino, M.Si., dan Ibu Leni Novita, M.Pd., Kepala Sekolah Dasar Negeri 226 Palembang Sumatera Selatan, Bapak H. Untung, S.Pd., Kepala Sekolah Dasar Negeri 88 Palembang Sumatera Selatan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian serta telah memberikan arahan selama penelitian ini.
8. Seluruh Pendidik dan Staff Sekolah Dasar Negeri 226 Palembang dan Sekolah Dasar Negeri 88 Palembang Sumatera Selatan yang telah ikut andil dan membantu selama pelaksanaan penelitian.

9. Peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 226 Palembang dan Peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 88 Palembang Sumatera Selatan yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
10. Kepada orang-orang tercintaku Leo Arda .P, Dytha Fairuz .D, dan Selvia yang selalu ada dan menyemangati ku selalu.
11. Kepada sahabat-sahabat keluarga besarku dalam perkuliahan Ayin, Dewi, Rizkita, Aruna, Agita, Dian, Aderia, Ovia, Aunia, Fitri, Santi, Annisa. Terima kasih banyak telah membantu, menemani, memotivasi, dan memberikan kenangan indah dari awal perkuliahan sampai detik ini.
12. Kepada Sapta, Imay, Meisari, Indah, Eni, Asri, Nurul, Erni Yunita, Achel, Meisy, Delia, Firda, Rahma, Reta, Shoafa, Sita dan Vebby terima kasih atas dukungan, semangat dan motivasi serta bantuan selama pembuatan skripsi ini. Serta keluargaku yang tidak dapat disebutkan Namanya satu persatu.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran menyelesaikan skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah SubhanahuWaTa'ala melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Bandar Lampung, 07 Juni 2022

Peneliti

Septri Ani Damayanti

NPM 1753053030

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Belajar.....	7
1. Pengertian Belajar	7
2. Tujuan Belajar	8
3. Teori Belajar	8
4. Prinsip-prinsip Belajar	11
B. Hasil Belajar	12
1. Pengertian Hasil Belajar	12
2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	12
C. Pola Asuh Orang Tua	14
1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua	14
2. Macam-macam Pola Asuh Orang Tua	15
3. Pengertian Pola Asuh Demokratis	16
4. Ciri-ciri Pola Asuh Demokratis	17
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Demokratis	18
6. Indikator Pola Asuh Demokratis	20
D. Penelitian yang Relevan	22
E. Kerangka Berpikir	23
F. Hipotesis Penelitian	24
III. METODE PENELITIAN	
A. Metode dan Desain Penelitian	25

B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	26
1. Waktu Penelitian	26
2. Tempat Penelitian.....	26
C. Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian.....	26
D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
1. Kuesioner (Angket)	28
2. Dokumentasi	29
F. Instrumen Penelitian.....	29
G. Uji Coba Instrumen	31
1. Uji Persyaratan Instrumen.....	31
H. Teknik Analisis Data	34
1. Uji Normalitas	34
2. Uji Linieritas.....	35
3. Uji Hipotesis.....	35
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	38
1. Profil SD Negeri 226 Palembang.....	38
2. Keadaan Tenaga Pendidik	39
3. Keadaan Peserta Didik	41
B. Hasil Penelitian.....	41
1. Deskripsi Data Pola Asuh Demokratis Orang Tua.....	42
2. Deskripsi Data Hasil Belajar	43
C. Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan	
Hasil Belajar	45
D. Hasil Persyaratan Analisis Data	45
1. Hasil Uji Normalitas	45
2. Hasil Uji Linieritas.....	46
3. Hasil Uji Hipotesis	46
E. Pembahasan.....	47
F. Keterbatasan Penelitian.....	50
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	51
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	56

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Ulangan Akhir Semester Ganjil Peserta Didik Kelas V SD Negeri 226 Palembang.....	4
2. Data Kelas V SD Negeri 226 Palembang.....	26
3. Distribusi Sampel Dengan Menggunakan Proporsional Random Sampling.....	27
4. Kisi-kisi Angket Pola Asuh Demokratis Orang Tua (X).....	30
5. Skor Alternatif Jawaban Kuisiioner Pola Asuh Demokratis Orang Tua.....	31
6. Hasil Uji Validitas Pola Asuh Demokratis Orang Tua.....	32
7. Interpretasi Nilai r	33
8. Hasil Uji Reliabilitas.....	33
9. Pedoman Interpretasi Koefisiensi Korelasi.....	37
10. Data Kependidikan pendidik SD Negeri 226 Palembang.....	40
11. Data Peserta Didik SD Negeri 226 Palembang.....	41
12. Frekuensi Pola Asuh Demokratis Orang Tua.....	42
13. Frekuensi Kategori Hasil Belajar.....	44
14. Nilai Rata-rata Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Nilai Rata-rata Hasil Belajar.....	45
15. Rekapitulasi Nilai Uji Normalitas Hasil Belajar.....	45
16. Rekapitulasi Hasil Analisis Uji Korelasi.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	24
2. Denah Lokasi Sekolah Dasar Negeri 226 Palembang	39
3. Histogram Angket Pola Asuh Demokratis Orang Tua	43
Peserta Didik SD Negeri 226 Palembang	43
4. Histogram Frekuensi Hasil Belajar	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
DOKUMEN SURAT-SURAT	
1. Surat Izin Pendahuluan.....	56
2. Surat Izin Balasan Pendahuluan	57
3. Surat Izin Penelitian	58
4. Surat Izin Balasan Penelitian	59
5. Surat Izin Uji Instrumen.....	60
6. Surat Izin Balasan Uji Instrumen.....	61
INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA	
7. Kisi-Kisi Angket Pola Asuh Demokratis	62
8. Validasi Instrumen Penelitian.....	63
9. Instrumen Pengumpulan Data (yang diajukan)	64
10. Instrumen Pengumpulan Data (yang dipakai)	66
11. Angket Uji Coba Instrumen (yang diisi peserta didik)	68
12. Angket Instrumen Penelitian (yang diisi peserta didik).....	70
HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN	
13. Rekapitulasi Uji Validitas X.....	72
14. Rekapitulasi Uji Reliabilitas	73
HASIL PENELITIAN	
15. Hasil Penelitian Angket Pola Asuh Demokratis Orang Tua	74
16. Rekapitulasi Nilai Ujian Tengah Semester Kelas V	77
SDN 22 Palembang Tahun Ajaran 2020/2021	77
17. Hasil Uji Normalitas	79
18. Hasil Uji Linieritas.....	84
19. Hasil Uji Hipotesis	88
TABEL-TABEL STATISTIK	
20. Tabel r	91
21. Tabel Chi Kuadrat.....	92
DOKUMENTASI	
22. Dokumentasi	93

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghadapi perkembangan dibidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas guna menghadapi persaingan global yang semakin ketat, maka hal yang paling utama yang harus dilakukan oleh pemerintah adalah berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui pendidikan. Pada hakekatnya pendidikan sendiri merupakan upaya sadar dari suatu masyarakat dan pemerintah suatu negara untuk menjamin kelangsungan hidup.

Mencapai tujuan pendidikan tersebut pemerintah berusaha semaksimal mungkin dalam membenahi berbagai hal, baik dalam segi kualitas maupun kuantitas di bidang pendidikan yang merupakan permasalahan utama negara. Perlu diketahui bahwa pendidikan sendiri di dalamnya terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik yaitu melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika kompetensi yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh semua peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. Artinya, ada perubahan perilaku pada diri peserta didik baik dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotorik ke arah yang lebih baik dibandingkan sebelum peserta didik memperoleh pembelajaran. Pane dan Dasopang (2017: 337) berpendapat bahwa pembelajaran suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar dalam proses pembelajaran ini meliputi ranah kognitif. Hasil belajar sering kali dijadikan sebagai tolak ukur tercapainya suatu tujuan pendidikan. Purwanto (2013: 144) yang menyatakan hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik dimana setiap kegiatan dapat menimbulkan suatu perubahan. Waslimah dalam Susanto (2016: 12) mengemukakan bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik disebabkan karena adanya faktor yang mempengaruhi baik secara internal maupun eksternal dari dalam dan dari luar. Faktor yang berasal dari dalam (internal) meliputi minat, bakat, dan motivasi. Sedangkan faktor yang berasal dari luar (eksternal) meliputi lingkungan keluarga dan pola asuh orang tua.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safaat (2016: 5) yang menyatakan bahwa pola asuh orang tua dapat meningkatkan intensitasnya dalam mengasuh putra putrinya agar hasil belajarnya dapat meningkat. Pola asuh masing-masing orang tua juga memiliki karakter yang berbeda-beda. Orang tua hendaknya memikirkan kondisi anak untuk mempertimbangkan cara-cara mendidik anak, sehingga memutuskan dengan tepat jenis pola asuh yang akan diterapkan terhadap anak. Pola asuh orang tua dibedakan menjadi empat macam yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, pola asuh pelantar dan pola asuh demokratis Baumrind dalam Rusilanti (2015: 164-165). Pola asuh demokratis orang tua memiliki hubungan psikologis yang besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Sependapat oleh penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah (2018: 21) hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik dengan pola asuh otoriter dan demokratis mempunyai tingkat hasil belajar yang cukup baik.

Pola asuh demokratis selalu mengedepankan musyawarah antara anak dengan orang tuanya. Orang tua yang tidak selalu memaksakan kehendak anaknya akan tetapi juga tidak membiarkan anak tanpa adanya kontrol. Setiap saran dan pendapat selalu dipertimbangkan sebagai pencerminan inisiatif dan kreativitas dalam mewujudkan kepentingan bersama. Didalamnya terdapat pola komunikasi yang saling berhubungan antara orang tua dan anak sehingga menjadi merasa lebih dihargai dengan adanya batasan peraturan-peraturan

yang dapat meningkatkan musyawarah dalam keluarga. Orang tua dengan jenis pola asuh demokratis dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amir (2021: 376) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar, semakin tinggi pola asuh yang diberikan kepada anak maka akan semakin meningkat hasil belajar yang anak capai. Sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitasari (2019: 404) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar matematika melalui efikasi diri yang diperoleh yaitu sebesar 77,60%.

Pola asuh orang tua secara demokratis dapat memberi keyakinan pada anak atas potensi yang ia miliki baik dalam potensi intelektual, bakat, dan minat anak. Pola asuh demokratis menerapkan perlakuan anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional dengan mengedepankan kasih sayang dan perhatian. Sehingga seorang anak akan dengan mudah untuk meningkatkan hasil belajarnya. Namun, berdasarkan penelitian pendahuluan peneliti melakukan wawancara dengan pendidik pada kelas V SD Negeri 226 Palembang berkaitan dengan pola asuh orang tua, peneliti menanyakan bagaimana sikap orang tua di rumah dalam memperlakukan anaknya, dan bagaimana kontribusi orang tua dalam kegiatan belajar peserta didik selama di rumah. Peneliti mendapatkan hasil bahwa banyak peserta didik yang kurang mendapatkan perhatian karena orang tua peserta didik sibuk untuk bekerja sehingga komunikasi antara anak dan orang tua kurang harmonis. Sementara itu, ada juga peserta didik yang orang tuanya bersikap terlalu mengekang dirinya sehingga ia tidak mendapatkan kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya dan banyak orang tua yang tidak memfasilitasi kebutuhan anak dalam belajar sehingga anak kesulitan dalam belajar.

Selain itu, berdasarkan pra survey studi awal dokumentasi peneliti memperoleh data nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ulangan akhir semester ganjil 2020/2021 seluruh kelas V yang bersumber dari dokumen sekolah SD Negeri 226 Palembang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Ulangan Akhir Semester Ganjil Peserta Didik Kelas V SD Negeri 226 Palembang ≤ 70

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKM	Tuntas (≥ 70)		Belum Tuntas (0-69)	
				Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1.	V.1	30	70	18	60,00	12	40,00
2.	V.2	32	70	15	46,87	17	53,13
3.	V.3	33	70	20	60,60	13	39,40
4.	V.4	30	70	14	46,67	16	53,33
Jumlah		125	70	67	53,55	58	46,45%

Sumber: Data SD Negeri 226 Palembang tahun ajaran 2020/2021.

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa kelas V sebanyak 125 peserta didik hanya 67 (53,55%) peserta didik yang tuntas mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau ≥ 70 , sedangkan 58 (46,45%) peserta didik belum tuntas mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau < 70 . Rendahnya nilai peserta didik disebabkan karena orang tua cenderung bersikap terlalu mengekang dan tidak memberikan kebebasan terhadap anaknya dalam berpendapat, serta tidak adanya bantuan dalam menyelesaikan kesulitan belajarnya ketika di rumah.

Melihat kenyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa peran orang tua dalam keluarga sangat penting dalam membina kepribadian anak. Karena orang tua lah yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Berdasarkan asumsi tersebut maka peneliti dalam penelitian ini menentukan kajian dalam judul “Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 226 Palembang Sumatera Selatan Tahun Ajaran 2020/2021”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Terdapat orang tua yang bersikap terlalu mengekang anaknya sehingga ia tidak mendapatkan kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya.
2. Terdapat orang tua yang tidak membantu dalam menyelesaikan kesulitan belajar peserta didik di rumah.

3. Orang tua kurang peduli dengan pendidikan anaknya dan pola asuh kepada anak yang diberikan kurang tepat.
4. Hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah terdapat banyak peserta didik yang belum mencapai KKM.

C. Batasan Masalah

Dikarenakan luasnya identifikasi masalah serta terdapat keterbatasan waktu dan biaya, maka peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Pola asuh orang tua demokratis
2. Hasil belajar peserta didik di kelas V SD Negeri 226 Palembang masih rendah.

D. Rumusan Masalah

Atas dasar uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah Ada Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 226 Palembang Sumatera Selatan Tahun Ajaran 2020/2021?”.

E. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya terdapat tujuan yang ingin dicapai. Maka, tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan pola asuh demokratis orang tua terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 226 Palembang Sumatera Selatan Tahun Ajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Diperoleh beberapa manfaat dari penelitian yang dilakukan diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan sumbangsih berupa wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan bagi para pendidik dan orang tua sehingga dapat membimbing peserta didik ataupun anaknya agar hasil belajarnya dapat meningkat.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang bisa diterapkan setelah membaca penelitian ini, adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

a. Peserta Didik

Melalui penelitian ini diharapkan peserta didik dapat membangun kedekatan emosional dengan orang tua dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan cara mengikuti arahan dan belajar bersama orang tuanya di rumah.

b. Pendidik

Sebagai bahan masukan bagi pendidik diharapkan berusaha memberikan sosialisasi bagi orang tua agar lebih baik lagi dalam memberikan pola asuh secara demokratis kepada anaknya ketika di rumah, serta mengembangkan strategi sehingga akan meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah.

c. Orang Tua

Diharapkan agar orang tua dapat menerapkan pola asuh yang tepat pada anaknya serta memberi gambaran yang jelas tentang hubungan antara pola asuh demokratis orang tua terhadap hasil belajar.

d. Kepala Sekolah

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif dan acuan bagi kepala sekolah mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan hasil belajar agar dapat meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 226 Palembang.

e. Peneliti Lain

Sebagai sumber informasi dan diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti lain dalam mengkaji lebih dalam tentang hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan hasil belajar di sekolah dasar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar menjadi suatu proses perubahan tingkah laku manusia dalam segala aspek kehidupan yang berlangsung secara aktif dan integratif untuk mencapai suatu tujuan. Pengertian belajar menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut.

Menurut Soemanto (2012: 104) mengungkapkan bahwa belajar itu bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah proses, dan bukan suatu hasil. Karena itu belajar berlangsung secara aktif dan intergratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Slameto (2015: 2) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan menurut Laura (2012: 390) mendefinisikan belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap dan muncul melalui pengalaman. Belajar merupakan hal wajar yang telah dilakukan oleh semua makhluk dari usia dini dan akan berlangsung sampai meninggal, sehingga secara tidak langsung kita belajar dari bangun tidur sampai tidur kembali.

Berdasarkan pengertian belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam

keadaan sadar untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru yang relatif baik secara keseluruhan sebagai hasil dari latihan dan pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar dimaknai sebagai proses perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang berlangsung secara aktif dan integratif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Tujuan Belajar

Tujuan belajar adalah hasil yang menunjukkan bahwa peserta didik telah melakukan suatu kegiatan belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 8) mengemukakan bahwa “Tujuan belajar adalah memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup”, sedangkan menurut Sardiman (2012: 26-29) tujuan belajar adalah untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan dan pembentukan sikap.

Menurut Kurniasih (2018: 3) berpendapat bahwa: Tujuan belajar adalah memperoleh hasil belajar dan peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar adalah hasil belajar yang ingin dicapai peserta didik setelah melakukan proses kegiatan belajar. Bentuk dari hasil yang ingin dicapai adalah dari aspek kognitif, aspek psikomotor, pembentukan sikap, penanaman konsep dan keterampilan.

3. Teori Belajar

Ada beberapa teori belajar dan pembelajaran seperti: teori belajar behavioristik, kognitif, konstruktivistik, humanistik, dan kecerdasan ganda. Teori belajar berkembang sejalan dengan perkembangan psikologi pendidikan.

Menurut Gredler dalam Parwati, (2018: 5-6) menjelaskan rangkuman teori belajar yaitu:

- a. Teori Behaviorisme
Teori yang berkeyakinan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh interaksi dengan lingkungannya. Tingkah laku yang dimaksud adalah yang bisa diukur dan diamati.
- b. Teori Kognitivisme
Teori yang mengedepankan pada proses mental. Dalam hal ini belajar bukanlah perubahan tingkah laku tapi perubahan struktur kognitif.
- c. Teori Konstruktivisme
Teori yang menyatakan manusia yang seharusnya mengkonstruksi pengetahuan sendiri, bukan karena diberikan oleh orang lain.

Sejalan dengan pernyataan di atas, menurut Rusman (2014: 108), menjelaskan teori-teori belajar sebagai berikut:

- a. Teori Belajar Behavioristik
Menurut teori belajar behavioristik belajar adalah tingkah laku yang dapat diamati yang disebabkan adanya stimulus dari luar. Seseorang dapat dikatakan belajar ditunjukkan pada perilaku yang dapat dilihat bukan dari apa yang ada dalam pikiran peserta didik.
- b. Teori Belajar Konstruktivistik
Konsep dari konstruktivistik adalah bahwa peserta didik adalah aktif dan mencari untuk membuat pengertian tentang apa yang ia pahami, belajar membutuhkan untuk fokus pada skenario berbasis masalah, belajar berbasis proyek, belajar berbasis tim, dan simulasi.
- c. Teori Belajar Kognitif
Teori pengetahuannya dikenal dengan teori adaptasi kognitif. Setiap organisme harus beradaptasi secara fisik dengan lingkungan untuk dapat bertahan hidup, begitu juga struktur pikiran manusia. Manusia berhadapan dengan berbagai tantangan, gejala baru, dan permasalahan hidup yang harus diselesaikan secara kognitif (mental).

Menurut Rusydiyah dan Mudlofir (2016: 20) menjelaskan beberapa teori belajar sebagai berikut:

- a. Teori Belajar Behavioristik
Teori belajar behavioristik merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus dengan respons yang menyebabkan peserta didik mempunyai pengalaman baru.
- b. Teori Belajar Kognitif
Belajar menurut teori kognitif merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, dan aspek kejiwaan lainnya dengan kata lain belajar merupakan aktivitas yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks.
- c. Teori Belajar Konstruktivistik
Teori belajar konstruktivistik oleh Brooks & Brooks mengatakan bahwa pengetahuan adalah non-objective, bersifat temporer, dan tidak menentu. Belajar dilihat sebagai penyusunan pengetahuan dari pengalaman konkret, aktivitas, dan refleksi serta interpretasi.
- d. Teori Belajar Humanistik
Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang perilakunya bukan sudut pandang pengamatnya. Tujuan utama para pendidik adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan dirinya yaitu membantu individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada pada diri mereka.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teori belajar merupakan penjelasan mengenai cara belajar atau bagaimana peserta didik memperoleh informasi. Teori yang relevan dengan penelitian ini adalah teori belajar behavioristik yang diperkuat oleh Rusman. Karena teori ini berisi penjelasan mengenai cara belajar atau bagaimana peserta didik memperoleh informasi dengan cara orang tua memberikan pola asuh secara demokratis kepada peserta didik sebagai stimulus dan peningkatan hasil belajar sebagai respon, hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi pola asuh orang tua, karena semakin baik pola asuh yang diberikan kepada anak maka semakin meningkat hasil belajar yang akan dicapai.

4. Prinsip-prinsip Belajar

Prinsip belajar sangat penting pada kegiatan pembelajaran, prinsip belajar dapat dijadikan dasar dalam kegiatan pembelajaran, baik bagi peserta didik maupun pendidik dalam upaya mencapai proses belajar mengajar yang berjalan dengan baik. Prinsip belajar juga berguna untuk mengembangkan sikap yang diperlukan untuk menunjang peningkatan belajar peserta didik.

Menurut Suprijono (2012: 4-5) mengatakan bahwa prinsip-prinsip belajar yaitu perubahan perilaku, belajar merupakan proses, belajar merupakan bentuk pengalaman. Sedangkan menurut Khuluqo (2016: 18) mengemukakan bahwa prinsip belajar yaitu:

- a. Belajar perlu memiliki pengalaman dasar
- b. Belajar harus bertujuan yang jelas dan terarah,
- c. Belajar memerlukan situasi yang problematis,
- d. Belajar harus memiliki tekad dan kemauan yang keras
- e. Belajar memerlukan bimbingan, arahan, serta dorongan,
- f. Belajar memerlukan latihan,
- g. Belajar memerlukan latihan yang tepat,
- h. Belajar membutuhkan waktu dan tempat yang tepat.

Menurut Suprijo dalam Thobroni dan Mustofa (2012: 21) prinsip-prinsip belajar terdiri dari tiga hal, yaitu :

- a. Pertama, prinsip belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil belajar yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :
 - 1) Sebagai hasil tindakan rasional instrumental
 - 2) Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
 - 3) Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.
 - 4) Positif atau berakumulasi.
 - 5) Aktif sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.
 - 6) Permanen atau tetap.
 - 7) Bertujuan atau terarah.
 - 8) Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan
- b. Kedua, belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena dorongan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistematis yang dinamis, konstruktif, dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar.
- c. Ketiga, belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil interaksi antara peserta didik dan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip - prinsip belajar harus memiliki tujuan yang jelas dan terarah, belajar merupakan proses yang berlangsung seumur hidup, dengan belajar dapat menghasilkan perubahan perilaku yang positif agar dapat menunjang peningkatan mutu belajar peserta didik.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang sangat menentukan bagi peserta didik setelah melalui berbagai proses pembelajaran. Terdapat beberapa pengertian hasil belajar dari berbagai tokoh salah satunya menurut Hamalik (2013: 31) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan. Sedangkan Menurut Jihad dan Haris (2012: 14) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Selanjutnya menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi pendidik, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang didapatkan dari proses pembelajaran dalam waktu tertentu yang berupa perubahan perilaku dari ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Namun sesuai dengan batasan masalah yang telah ditentukan peneliti hanya akan memfokuskan penelitian pada hasil belajar yang bersifat ranah kognitif.

2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Memperoleh hasil belajar yang memuaskan maka diperlukan dorongan atau usaha dalam diri sendiri maupun lingkungan. Menurut Dalyono (2012: 55) faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar yaitu: faktor yang

berasal dari dalam diri (kesehatan, kecemasan, interegensi, bakat, minat, motivasi, cara belajar), faktor-faktor lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan,). Sedangkan menurut Hamalik (2013: 32) belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional yang ada. Faktor-faktor itu adalah sebagai berikut:

- a. Faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan.
- b. Belajar memerlukan latihan.
- c. Belajar peserta didik lebih berhasil, belajar akan lebih berhasil jika peserta didik merasa berhasil dan mendapat kepuasannya.
- d. Peserta didik yang belajar ia harus mengetahui apakah berhasil atau gagal dalam belajarnya.
- e. Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar.
- f. Pengalaman masa lampau (bahan apersepsi) dan pengertian-pengertian yang telah dimiliki oleh peserta didik, besar peranannya dalam proses belajar.
- g. Faktor kesiapan belajar.
- h. Faktor minat dan usaha.
- i. Faktor-faktor fisiologis.
- j. Faktor inteligensi.

Adapun pendapat Waslimah dalam Susanto (2016: 12) mengemukakan bahwa hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik secara internal maupun eksternal. Secara terperinci dijelaskan sebagai berikut:

- a. Faktor internal; merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan/keyakinan diri dalam belajar, sikap kebiasaan belajar, kecemasan dan serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b. Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Keluarga yang keadaan ekonominya rendah, *broken home*, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar berasal dari dalam diri (instrinsik) dan dari luar

dirinya (ekstrinsik). Namun, dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari luar diri yaitu pola asuh demokratis orang tua.

C. Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan kata asuh dapat berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu; melatih dan sebagainya), dan memimpin satu badan atau lembaga.

Menurut Djamarah (2014: 51) mengemukakan bahwa pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah dan atau ibu, dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya. Membimbing dengan cara membantu, melatih, dan sebagainya.

Menurut Sohib (2018: 15) mengatakan bahwa:

“Pola asuh orang tua atau pendidik yang diapresiasi anak sebagai bantuan, bimbingan dan dorongan untuk membentuknya mengembangkan diri sebagai pribadi yang berkarakter. Pendidik atau orang tua yang mampu berbuat demikian, dia senantiasa menampilkan perilaku yang konsisten antara bahasa lisan dan perbuatannya, menerima anak apa adanya, dan menghargai yang dimiliki serta perilaku anak.”

Menurut Helmawati (2014: 49-50) mengatakan bahwa:

“Pola asuh anak adalah masalah yang menyangkut perlindungan kesejahteraan anak itu sendiri dalam upaya meningkatkan kualitas anak pada pertumbuhannya, dan mencegah penelantaran serta perlakuan yang tidak adil untuk mewujudkan anak sebagai manusia seutuhnya, tangguh, cerdas, dan berbudi luhur.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah kebiasaan orang tua terhadap anaknya dalam

merawat, mendidik, mengasuh dan membimbing anaknya yang dilakukan sejak lahir untuk membentuk sikap dan kepribadian yang baik.

2. Macam-Macam Pola asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua merupakan kebiasaan orang tua terhadap anaknya dalam merawat, mendidik, mengasuh dan membimbing anaknya yang dilakukan sejak lahir untuk membentuk sikap dan kepribadian yang baik.

Terdapat beberapa pendapat para ahli terkait dengan macam-macam pola asuh orang tua, diantaranya: Elizabeth B Hurluck dalam Tridhonanto dan Agency (2014: 11) sebagai ahli psikologi perkembangan mengemukakan bahwa ada tiga pola asuh, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh *laissez fire*. Sedangkan menurut Stewart dan Koch dalam Tridhonanto dan Agency (2014: 12) mengemukakan bahwa pola asuh terdiri dari tiga kecenderungan dari pola asuh orang tua yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif.”

Menurut Baumrind dalam Rusilanti (2015: 164-165) terdapat empat macam pola asuh orang tua yaitu:

- a. Pola Asuh Demokratis
Merupakan pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini berlaku secara rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran.
- b. Pola Asuh Otoriter
Merupakan pola asuh yang berkebalikan dengan pola asuh demokratis yaitu cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya disertai dengan ancaman-ancaman. Bentuk pola asuh ini menekan pada pengawasan orang tua atau kontrol tinggi yang ditunjukkan pada anak untuk mendapatkan kepatuhan dan ketaatan.
- c. Pola Asuh Permisif
Merupakan bentuk pengasuhan dimana orang tua memberikan kebebasan sebanyak mungkin kepada anak untuk mengatur dirinya, anak tidak dituntut untuk bertanggung jawab dan tidak banyak kontrol oleh orang tua. Pola asuh ini memberikan pengawasan yang sangat longgar terhadap segala aktivitas anak.

d. **Pola Asuh Tipe Pelantar**

Pola asuh orang tua tipe ini pada umumnya memberikan waktu dan biaya yang sangat minim pada anak-anaknya. Waktu mereka banyak digunakan untuk keperluan pribadi mereka, seperti bekerja dan juga kadang kala biaya pun dihemat-hemat untuk anak mereka.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai macam pola asuh orang tua yang dikemukakan oleh Baumrind dalam Rusilanti yaitu pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif. Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya akan meneliti pola asuh orang tua yang bersifat demokratis.

3. Pengertian Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis dapat membentuk sikap dan kepribadian yang baik bagi peserta didik. Adapun pengertian pola asuh demokratis menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Baumrind dalam Rusilanti (2015: 164-165) menyatakan bahwa:

“Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Pola asuh demokrasi memberikan kesempatan kepada anak dalam berpendapat dengan mempertimbangkan antara keduanya, akan tetapi hasil akhir tetap ditangan orang tua”.

Menurut Tridhonanto (2014: 18) menyatakan bahwa pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional.

Sedangkan menurut Putri (2017: 45) pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang mampu mengembangkan kemampuan anak untuk mengontrol perilakunya sendiri dengan hal-hal yang diterima oleh masyarakat. Hal ini mendorong anak untuk mampu berfikir sendiri, bertanggung jawab dan yakin terhadap diri sendiri.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak secara rasional dengan mengedepankan kasih sayang dan perhatian.

4. Ciri-Ciri Pola Asuh Orang Tua Demokratis

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Terdapat beberapa ciri pola asuh demokratis menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Suyanto dalam Aqib (2013: 94), ciri-ciri pola asuh demokratis adalah ada kerjasama antara orang tua dan anak, anak diakui sebagai pribadi, ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua dan ada kontrol dari orang tua yang tidak kaku.

Menurut Djamarah (2014: 61) mengemukakan bahwa ciri-ciri pola asuh demokratis adalah sebagai berikut:

- a. Dalam proses pendidikan terhadap anak selalu bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia itu adalah makhluk yang termulia di dunia;
- b. Orang tua selalu berusaha menyelaraskan kepentingan dan tujuan pribadi dengan kepentingan anak
- c. Orang tua senang menerima saran, pendapat, dan bahkan kritik dari anak
- d. Mentolerir ketika anak membuat kesalahan dan memberikan pendidikan kepada anak agar jangan berbuat kesalahan dengan tidak mengurangi daya kreativitas, inisiatif dan prakarsa anak;
- e. Lebih menitikberatkan kerja sama dalam mencapai tujuan;
- f. Orang tua selalu berusaha menjadikan anak lebih sukses darinya.

Selanjutnya, Utami Munandar (2014: 127), pola asuh orang tua demokratis meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Adanya musyawarah dalam keluarga, yakni meliputi: mengikut sertakan anak dalam membuat peraturan keluarga, mengajak anak-anak berunding dalam menetapkan kelanjutan sekolah,

- bermusyawarah dalam memecahkan problem-problem yang dihadapi anak.
- b. Adanya kebebasan yang terkendali, yakni meliputi: mendengar dan mempertimbangkan pendapat dan keinginan anak, memperhatikan penjelasan anak ketika melakukan kesalahan, anak meminta izin jika hendak keluar rumah, dan memberikan izin bersyarat dalam hal bergaul dengan teman-temannya.
 - c. Adanya pengarahan dari orang tua, yakni meliputi: bertanya kepada anak tentang kegiatan sehari-hari, memberikan penjelasan tentang perbuatan yang baik dan mendukungnya dan memberikan penjelasan tentang perbuatan yang tidak baik dan menganjurkannya untuk ditinggalkan.
 - d. Adanya bimbingan dan perhatian, yakni meliputi: memberikan pujian kepada anak jika benar atau berperilaku baik, memberikan teguran kepada anak jika salah atau berperilaku buruk, memenuhi kebutuhan sekolah anak sesuai dengan kemampuan, mengurus keperluan/kebutuhan anak sehari-hari dan mengingatkan anak untuk belajar.
 - e. Adanya saling menghormati antar anggota keluarga, yakni meliputi: terdapat tutur kata yang baik antara anggota keluarga, tolong menolong dalam bekerja, saling menghargai antara yang satu dengan yang lainnya, dan bersikap adil terhadap setiap anak dalam pemberian tugas.
 - f. Adanya komunikasi dua arah, yakni meliputi: memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya/berpendapat tentang suatu hal, menjelaskan alasan ditetapkan suatu peraturan, dan membicarakan segala persoalan yang timbul dalam keluarga.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pola asuh demokratis orang tua yaitu adanya musyawarah dalam keluarga, adanya bimbingan dan perhatian, saling menghormati antar anggota keluarga, adanya pengawasan dan kebebasan.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Demokratis

Dalam pola pengasuhan sendiri terdapat banyak faktor yang mempengaruhi serta melatarbelakangi orang tua dalam menerapkan pola pengasuhan pada anak-anaknya. Menurut Manurung (2012: 53) beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pola pengasuhan demokratis adalah :

- a. Latar belakang pola pengasuhan orang tua maksudnya para orang tua belajar dari metode pola pengasuhan yang pernah didapat dari orang tua mereka sendiri.

- b. Tingkat pendidikan orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi berbeda pola pengasuhannya dengan orang tua yang hanya memiliki tingkat pendidikan yang rendah.
- c. Status ekonomi serta pekerjaan orang tua yang cenderung sibuk dalam urusan pekerjaannya terkadang menjadi kurang memperhatikan keadaan anak-anaknya. Keadaan ini mengakibatkan fungsi atau peran menjadi “orang tua” diserahkan kepada pembantu, yang pada akhirnya pola pengasuhan yang diterapkanpun sesuai dengan pengasuhan yang diterapkan oleh pembantu.

Pendapat di atas juga didukung Tridhonanto (2014: 20) yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya pola asuh orang tua dalam keluarga, diantaranya:

- a. Usia orang tua.
Rentang usia baik untuk menjalankan peran pengasuhan yaitu tidak terlalu tua dan tidak terlalu muda.
- b. Keterlibatan orang tua.
Kedekatan antara ibu dan anaknya sama pentingnya dengan ayah dan anaknya, walaupun secara kodrat akan ada perbedaan.
- c. Pendidikan orang tua.
Bagaimanapun pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi kesiapan mereka menjalankan peran pengasuhan.
- e. Pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak.
Orang tua yang memiliki pengalaman akan lebih siap menjalankan peran pengasuhan dan lebih tenang dalam hal lain.
- f. Stres orang tua.
Stres yang dialami ayah atau ibu atau keduanya akan mempengaruhi kemampuan orang tua dalam menjalankan peran sebagai pengasuh.
- g. Hubungan suami istri.
Hubungan yang kurang harmonis antara suami dan istri akan berpengaruh atas kemampuan mereka dalam menjalankan perannya sebagai orang tua dalam mengasuh anak.

Menurut Soekanto (2012: 43) secara garis besar menyebutkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi dalam pengasuhan seseorang yaitu faktor eksternal serta faktor internal. Faktor eksternal adalah lingkungan sosial dan lingkungan fisik serta lingkungan kerja orang tua, sedangkan faktor internal adalah model pola pengasuhan yang pernah didapat sebelumnya. Secara

lebih lanjut pembahasan faktor-faktor yang ikut berpengaruh dalam pola pengasuhan orang tua adalah :

- a. Lingkungan sosial dan fisik tempat dimana keluarga itu tinggal
Pola pengasuhan suatu keluarga turut dipengaruhi oleh tempat dimana keluarga itu tinggal. Apabila suatu keluarga tinggal di lingkungan yang otoritas penduduknya berpendidikan rendah serta tingkat sopan santun yang rendah, maka anak dapat dengan mudah juga menjadi ikut terpengaruh.
- b. Model pola pengasuhan yang didapat oleh orang tua sebelumnya
Kebanyakan dari orang tua menerapkan pola pengasuhan kepada anak berdasarkan pola pengasuhan yang mereka dapatkan sebelumnya. Hal ini diperkuat apabila mereka memandang pola asuh yang pernah mereka dapatkan dipandang berhasil.
- c. Lingkungan kerja orang tua
Orang tua yang terlalu sibuk bekerja cenderung menyerahkan pengasuhan anak mereka kepada orang-orang terdekat atau bahkan kepada baby sister. Oleh karena itu pola pengasuhan yang didapat oleh anak juga sesuai dengan orang yang mengasuh anak tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial, lingkungan fisik serta lingkungan kerja orang tua, sedangkan faktor internal adalah model pola pengasuhan yang pernah didapat sebelumnya.

6. Indikator Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis mengharapkan anak untuk bertanggung jawab dan mampu mengembangkan potensi kepemimpinan yang dimilikinya. Adapun indikator pola asuh demokratis menurut para ahli adalah sebagai berikut. Menurut Putri (2017: 48) indikator pola asuh demokratis adalah sebagai berikut:

- a. Peraturan orang tua yang luwes kepada anaknya
- b. Menggunakan penjelasan dan diskusi dalam berkomunikasi
- c. Adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anak
- d. Adanya pengakuan orang tua terhadap anaknya
- e. Memberikan kesempatan anak-anaknya untuk tidak bergantung kepada orang tuanya

Menurut Baumrind dalam Yusuf (2012: 21) menyatakan bahwa indikator pola asuh orang tua adalah sebagai berikut:

- a. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan
- b. Orang tua suka menghukum secara fisik
- c. Orang tua memberikan kebebasan anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya
- d. Orang tua lebih mementingkan kepentingan sendiri

Menurut Munandar (2014: 127) indikator pola asuh demokratis yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Adanya musyawarah dalam keluarga, yakni meliputi: mengikut sertakan anak dalam membuat peraturan keluarga, mengajak anak-anak berunding dalam menetapkan kelanjutan sekolah, bermusyawarah dalam memecahkan problem-problem yang dihadapi anak.
- b. Adanya kebebasan yang terkendali, yakni meliputi: mendengar dan mempertimbangkan pendapat dan keinginan anak, memperhatikan penjelasan anak ketika melakukan kesalahan, anak meminta izin jika hendak keluar rumah, dan memberikan izin bersyarat dalam hal bergaul dengan teman-temannya.
- c. Adanya pengarahan dari orang tua, yakni meliputi: bertanya kepada anak tentang kegiatan sehari-hari, memberikan penjelasan tentang perbuatan yang baik dan mendukungnya dan memberikan penjelasan tentang perbuatan yang tidak baik dan menganjurkannya untuk ditinggalkan.
- d. Adanya bimbingan dan perhatian, yakni meliputi: memberikan pujian kepada anak jika benar atau berperilaku baik, memberikan teguran kepada anak jika salah atau berperilaku buruk, memenuhi kebutuhan sekolah anak sesuai dengan kemampuan, mengurus keperluan/kebutuhan anak sehari-hari dan mengingatkan anak untuk belajar.
- e. Adanya saling menghormati antar anggota keluarga, yakni meliputi: terdapat tutur kata yang baik antara anggota keluarga, tolong menolong dalam bekerja, saling menghargai antara yang satu dengan yang lainnya, dan bersikap adil terhadap setiap anak dalam pemberian tugas.
- f. Adanya komunikasi dua arah, yakni meliputi: memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya/berpendapat tentang suatu hal, menjelaskan alasan ditetapkannya suatu peraturan, dan membicarakan segala persoalan yang timbul dalam keluarga.

Berdasarkan indikator pola asuh demokratis menurut Putri, Baumrind dalam Yusuf, dan Munandar. Disimpulkan bahwa peneliti menggunakan indikator menurut pendapat Munandar yang meliputi adanya musyawarah dalam keluarga, adanya kebebasan yang terkendali, adanya pengarahan dari orang tua, adanya bimbingan dan perhatian, adanya saling menghormati antar anggota keluarga dan adanya komunikasi dua arah.

D. Penelitian yang Relevan

Berikut ini merupakan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

1. Rahmawati, dkk (2014) penelitian ini dilakukan di SD di Kecamatan Malaya Jembrana Kabupaten Jembrana di kelas IV. Hasil penelitian secara bersama-sama terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa dengan kontribusi sebesar 70,56% dengan kategori sangat kuat. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa.
2. Fadhilah (2018) penelitian ini dilakukan di SD Negeri 01 Wonogiri Kabupaten Pemalang pada peserta didik kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik dengan pola asuh otoriter dan demokratis mempunyai motivasi belajar yang baik dan cukup.
3. Safaat (2016) penelitian ini dilakukan di SD Negeri Dabin III Kabupaten Wonosobo pada peserta didik kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar peserta didik dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar peserta didik yaitu sebesar 33,3%.
4. Amir (2021) penelitian ini dilakukan di SD Inpres Sero Kabupaten Gowa pada kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar sebesar 19,6%.
5. Fitasari, dkk (2019) penelitian ini dilakukan di SD Gugus IV Kecamatan Gianyar pada peserta didik kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar matematika

melalui efikasi diri yang diperoleh yaitu sebesar 77,60%.

Berdasarkan berbagai penelitian di atas jika dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan ada kesamaan yakni sama-sama meneliti tentang pola asuh orang tua dengan hasil belajar. Adapun yang membedakan adalah terletak pada fokus penelitian, lokasi penelitian, dan objek penelitian merupakan acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

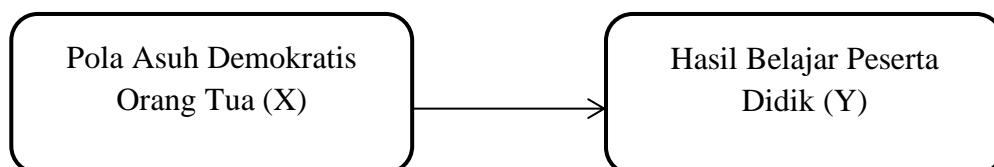
E. Kerangka Berpikir

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang setelah mengalami proses belajar yang berupa perubahan tingkah laku. Indikator pencapaian hasil belajar dapat ditunjukkan dengan skor nilai yang didapat berdasarkan instrumen evaluasi yang dibuat oleh pendidik melalui tes atau nontes. Hasil belajar yang ditunjukkan oleh nilai dipengaruhi oleh intelegensi peserta didik, minat, bakat, kesiapan belajar, motivasi dan lingkungan. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil peserta didik adalah pola asuh orang tua.

Pola asuh orang tua adalah suatu pola perilaku yang digunakan untuk berhubungan dengan anak-anak dan suatu cara yang digunakan orang tua untuk mendidik anaknya. Pola asuh orang tua dibagi menjadi empat macam yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, pola asuh pelantar dan pola asuh demokratis Baumrind dalam Rusilanti (2015: 164-165). Namun, dalam penelitian ini jenis pola asuh yang digunakan adalah pola asuh demokratis. Pola asuh orang tua secara demokratis dapat memberi keyakinan pada anak atas potensi yang ia miliki baik dalam potensi intelektual, bakat, dan minat anak. Pola asuh demokratis menerapkan perlakuan anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional dengan mengedepankan kasih sayang dan perhatian. Sehingga seorang anak akan dengan mudah untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Pola asuh demokratis sangat penting bagi peserta didik, karena dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Pola asuh orang tua demokratis dalam penelitian ini adanya musyawarah dalam keluarga, adanya kebebasan yang terkendali,

adanya pengarahan dari orang tua, adanya bimbingan dan perhatian, adanya saling menghormati antar anggota keluarga dan adanya komunikasi dua arah. Berdasarkan penjelasan tersebut maka kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian. Menurut Sugiyono (2017: 64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Maka dari rumusan yang telah dinyatakan sebelumnya hipotesis pada penelitian ini adalah:

Ha: Terdapat hubungan pola asuh demokratis orang tua terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 226 Palembang Sumatera Selatan Tahun Ajaran 2020/2021.

H₀: Tidak Terdapat hubungan pola asuh demokratis orang tua terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 226 Palembang Sumatera Selatan Tahun Ajaran 2020/2021.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Metode penelitian adalah sebuah cara atau langkah ilmiah untuk mendapatkan suatu data atau kebenaran yang dilakukan secara sistematis berdasarkan logika dan fakta. Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Sugiyono (2017: 2) mengemukakan bahwa “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *expost facto*. Menurut Sugiyono (2017: 7) “Penelitian *expost facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi yang kemudian menuntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut”. Penelitian *ex post facto* bertujuan untuk melacak kembali, jika dimungkinkan, apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya sesuatu.

Desain dalam penelitian ini bersifat korelasi karena untuk mengetahui hubungan pola asuh demokratis orang tua terhadap hasil belajar peserta didik. Menurut Arikunto (2014: 4) “Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena adanya angka dan atau data kualitatif yang diangkakan kemudian dianalisis dan diolah dalam bentuk analisis statistik.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri 226 Palembang Sumatera Selatan Jl. Tegal Binangun Kelurahan Plaju Darat, Kecamatan Plaju, Kota Palembang, Sumatera Selatan Tahun Ajaran 2020/2021.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Pada penelitian ini populasi adalah kelas V SD Negeri 226 Palembang yang berjumlah 125 peserta didik yang terdiri dari 58 peserta didik laki-laki dan 67 peserta didik perempuan.

Tabel 2. Data Kelas V SD Negeri 226 Palembang

Kelas	Banyak Peserta didik		Jumlah
	L	P	
V.1	13	17	30
V.2	15	17	32
V.3	15	18	33
V.4	15	15	30
Jumlah			125

Sumber: Data Dokumentasi SD Negeri 226 Palembang.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 392) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* dengan cara undian. Dalam random sampling setiap kelas dalam populasi memiliki kesempatan untuk menjadi sampel. Proporsional digunakan untuk menentukan jumlah sampel pada masing-masing kelas.

Distribusi sampel dengan menggunakan *Proportional Random Sampling* dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel
N = ukuran populasi
e = batas kesalahan

Perhitungan sampel dengan rumus di atas sebagai berikut:

$$n = \frac{125}{1 + 125(0,1)^2} = \frac{125}{2,25} = 55$$

Tabel 3. Distribusi Sampel dengan Menggunakan Proporsional Random Sampling

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	V.1	30	$\frac{30}{125} \times 56 = 13$
2	V.2	32	$\frac{32}{125} \times 56 = 14$
3	V.3	33	$\frac{33}{125} \times 56 = 15$
4	V.4	30	$\frac{30}{125} \times 56 = 13$
	Jumlah		55

Sumber: Analisis Peneliti 2020/2021.

D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel merupakan abstraksi, yang diungkapkan dalam kata-kata, yang dapat membantu pemahaman dalam penelitian.

Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan di atas, dapat dikemukakan definisi konseptual penelitian ini sebagai berikut:

a. Pola Asuh Demokratis Orang Tua (X)

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak

dengan cara memprioritaskan kepentingan anak secara rasional dengan mengedepankan kasih sayang dan perhatian.

b. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Kemampuan tersebut yaitu dalam ranah pengetahuan atau kognitif.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Penjelasan dari definisi operasional dari variabel-variabel penelitian ini sebagai berikut :

a. Pola Asuh Demokratis Orang Tua (X)

Pola asuh demokratis menurut Munandar meliputi, adanya musyawarah dalam keluarga, adanya kebebasan yang terkendali, adanya pengarahan dari orang tua, adanya bimbingan dan perhatian, adanya saling menghormati antar anggota keluarga, adanya komunikasi dua arah. Data untuk pola asuh demokratis akan diperoleh melalui sebaran kuesioner (angket) dengan butir pernyataan sebanyak 30.

b. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar merupakan capaian yang berupa angka atau nilai setelah pembelajaran yang dilakukan. Hasil belajar yang dicapai berupa ranah kognitif. Hasil belajar dapat dilihat pada nilai ujian akhir semester.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Angket atau kuesioner adalah alat pengambilan data berupa sejumlah pertanyaan atau pernyataan (tertulis) yang disampaikan kepada responden untuk diisi. Kuesioner disebut juga dengan *Self Report* sebab dijawab atau diisi oleh responden sendiri, dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Beberapa keuntungan dari metode kuesioner adalah seperti berikut:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti,
- b. Dapat secara serentak diberikan kepada sejumlah responden,
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing,
- d. Responden dapat diberi pertanyaan yang sama,
- e. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab.

Metode angket atau kuesioner ini digunakan untuk mengungkap variabel bebas yaitu pola asuh demokratis orang tua. Angket yang dipergunakan adalah angket tertutup yang berjumlah 30 butir pernyataan. Angket ini disampaikan secara langsung kepada peserta didik dalam bentuk tertulis untuk selanjutnya diisi dan diserahkan kembali.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini khusus digunakan untuk melakukan pengumpulan data terhadap hasil belajar. Adapun teknik pengumpulan data terhadap hasil belajar ini adalah dengan mengambil data yang sudah tersedia, yaitu jumlah peserta didik dan hasil Ulangan Akhir Semester 1 peserta didik kelas V SD Negeri 226 Palembang.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2014: 203)“ instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Adapun kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel pola asuh demokratis orang tua adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-Kisi Angket Pola Asuh Demokratis Orang Tua (X)

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Jumlah
			(+)	(-)	
1	Adanya musyawarah dalam keluarga	Mengikutsertakan anak dalam membuat peraturan keluarga	1	3	2
		Mengajak anak-anak berunding dalam menetapkan kelanjutan sekolah	2	5	2
		Bermusyawarah dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi anak	4	6	2
2	Adanya kebebasan yang terkendali	Mendengar dan mempertimbangkan pendapat dan keinginan anak	7	8	2
		Mendengarkan penjelasan anak ketika melakukan kesalahan	9	10	2
		Anak meminta izin jika hendak keluar rumah	12	11	2
3	Adanya pengarahan dari orang tua	Memberikan penjelasan tentang perbuatan yang baik dan mendukungnya	14	13	2
		Memberikan penjelasan tentang perbuatan yang tidak baik dan menganjurkannya untuk ditinggalkan	15	16	2
4	Adanya bimbingan dan perhatian	Memberikan pujian kepada anak jika benar atau berperilaku baik	17	18	2
		Memberikan teguran kepada anak jika salah atau berperilaku buruk	19	20	2
5	Adanya saling menghormati antar anggota keluarga	Saling menghargai antara yang satu dengan yang lainnya	21	22	2
		Tolong menolong dalam bekerja	23	24	2
		Bersikap adil terhadap setiap anak dalam pemberian tugas	25	26	2
6	Adanya komunikasi dua arah	Menjelaskan alasan ditetapkannya suatu peraturan	27	28	2
		Membicarakan segala persoalan yang timbul dalam keluarga	29	30	2
Jumlah Butir Pertanyaan			15	15	30

Sumber: Munandar (2014: 127)

Penskoran instrumen pada angket menggunakan skala *likert* dengan 4 (empat) alternatif skor jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Menurut Arikunto (2014: 190) “dengan skala *likert* ini responden diminta untuk membubuhkan tanda cek pada salah satu dari keempat kemungkinan jawaban yang tersedia di atas”. Penetapan skor tergantung dari sifat pernyataan yaitu pernyataan positif atau negatif yang akan dijabarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Skor Alternatif Jawaban Kuesioner Pola Asuh Demokratis Orang Tua

Alternatif jawaban	Skor untuk pertanyaan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sumber: Arikunto 2014

G. Uji Coba Instrumen

Menurut Sugiyono (2017: 102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat yaitu valid dan reliabel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Kuesioner (angket) yang digunakan dalam penelitian ini tentang pola asuh demokratis. Kuesioner (angket) tersebut diujikan di kelas V SD Negeri 88 Palembang. Selanjutnya angket tersebut dites validitas dan reliabilitasnya, hal itu bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian layak digunakan atau tidak.

1. Uji Persyaratan Instrumen

a. Validitas

Instrumen yang digunakan dalam penelitian perlu dilakukan uji validitas agar ketepatan alat penelitian terhadap konsep yang dinilai sesuai, sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai. Suatu butir soal dinyatakan valid jika r hitung $\geq r$ tabel 0,444 dengan rumus korelasi

product moment untuk mencari validitas tiap item. Rumus korelasi product moment Validitas instrumen pengumpul data ditentukan oleh

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

n = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = Skor total

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0.05$

Hasil perhitungan r_{xy} dikonsultasikan pada tabel r product moment dengan spesifikasi 5%. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka soal tersebut valid, akan tetapi sebelumnya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut tidak valid. Berikut ini adalah hasil uji validitas pernyataan angket pola asuh demokratis orang tua adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Pola Asuh Demokratis Orang Tua

No	Nomor Pernyataan	Jumlah	Keterangan
1	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 10, 11, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30	25	Valid
2	5, 9, 12, 15, 28	5	Tidak Valid

Sumber: Hasil Analisis Penelitian 2020/2021.

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa pernyataan angket pola asuh demokratis orang tua yang valid ada 25 dan yang tidak valid ada 5. Hal ini dikarenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa instrumen yang akan di gunakan penelitian yaitu item pernyataan nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 10, 11, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30. **(Data lengkap dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 72.)**

b. Reliabilitas

Menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini digunakan rumus alpha Arikunto (2014: 239), yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen
 k : Banyaknya soal atau pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir
 σ_t^2 : varians total

Langkah selanjutnya adalah menafsirkan perolehan angka koefisien reliabilitas dengan berpedoman pada penggolongan yang disampaikan oleh Suharsimi Arikunto (2014: 319) dengan menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh atau nilai r . Interpretasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2014: 319)

Dalam penelitian ini proses pengolahan data reliabilitas menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel 2010*. Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran (angket) dapat dipercaya dan diandalkan. Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas instrumen diperoleh koefisien korelasi (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel r *product moment* dengan $dk = 20$ α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,444. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Pola Asuh Demokratis Orang Tua

No	Hasil Koefisien Korelasi (r_{11})	r_{tabel}	Kategori
1	0,837	0,444	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Analisis Penelitian 2020/2021.

Berdasarkan Tabel 8 data hasil uji reliabilitas instrumen diperoleh bahwa koefisien korelasi sebesar 0,837 sedangkan r_{tabel} sebesar 0,444. Hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. **(Data lengkap ada pada lampiran 14 halaman 73.)**

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis mempunyai sebaran (berdistribusi) normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *chi kuadrat* (X^2) yang diungkapkan oleh Ananda dan Fadli (2018: 169) sebagai berikut:

$$X_{hitung}^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

X_{hitung}^2	= Nilai <i>chi kuadrat</i> hitung
f_o	= Frekuensi hasil pengamatan
f_e	= Frekuensi yang diharapkan
k	= Banyaknya kelas interval

Selanjutnya, membandingkan X_{hitung}^2 dengan X_{tabel}^2 untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k-1$, maka dikonsultasikan pada tabel *Chi kuadrat* dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika $X_{hitung}^2 \leq X_{tabel}^2$, berarti distribusi data normal, sedangkan

Jika $X_{hitung}^2 \geq X_{tabel}^2$, berarti distribusi data tidak normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas maka dapat disimpulkan bahwa $X_{hitung}^2 6,261 \leq X_{tabel}^2 12,59$ maka data berdistribusi normal. **(Data lengkap ada pada lampiran 17 halaman 79-83.)**

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk menguji apakah pola sebaran variabel X dan variabel Y membentuk garis linier atau tidak. Uji linier dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 10. Jika nilai $p > 0,05$ berarti hubungan variabel independen dan dependen berpola linear. Rumus uji linearitas adalah sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

JK_E = Jumlah kuadrat Error

JK_{TC} = Jumlah kuadrat Tuna Cocok

RJK_{TC} = Rata-rata jumlah kuadrat Tuna Cocok

RJK_E = Rata-rata jumlah kuadrat Error

(Sumber: Riduwan 2015: 125).

Selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan rumus:

$$F_{\text{tabel}} = fF(1 - \alpha)(dk\ TC, dk\ E)$$

Keterangan:

F_{tabel} = Nilai uji F hitung

α = Alpha (0,05)

dk TC = Derajat kebebasan TC (k-2), sebagai angka pembilang

dk E = Derajat kebebasan E (n-k), sebagai anggota penyebut

Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan, sebagai berikut:

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ artinya data berpola linier, sebaliknya

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ artinya data berpola tidak linier.

Berdasarkan uji linieritas maka dapat diperoleh F_{hitung} sebesar $0,99 \leq F_{\text{tabel}}$ sebesar 2,03 maka data tersebut linier. **(Data lengkap pada lampiran 18 halaman 84-87.)**

3. Uji Hipotesis

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasional. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara variabel pola asuh demokratis orang tua (X)

dengan hasil belajar peserta didik (Y). Teknik analisis data yang digunakan adalah *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= koefisien korelasi tiap butir
N	= banyaknya subyek uji coba
$\sum x_i$	= jumlah skor tiap butir
$\sum y_i$	= jumlah skor total
$\sum x_i^2$	= jumlah kuadrat skor tiap butir
$\sum y_i^2$	= jumlah kuadrat skor total
$\sum xy$	= jumlah perkalian skor tiap butir dengan skor total

Hasil perhitungan korelasi *Product Moment* kemudian dibandingkan dengan harga r tabel. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel, berarti terdapat hubungan antara pola asuh demokratis dengan hasil belajar peserta didik, dan apabila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka tidak terdapat hubungan antara kedua variabel. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: Terdapat hubungan pola asuh demokratis orang tua terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 226 Palembang Sumatera Selatan tahun ajaran 2020/2021.

Ho: Tidak terdapat hubungan pola asuh demokratis orang tua terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 226 Palembang Sumatera Selatan tahun ajaran 2020/2021.

Berdasarkan hasil uji korelasi product moment maka dapat disimpulkan bahwa r_{hitung} sebesar 0,741 dan r_{tabel} sebesar 0,266 maka terdapat hubungan pola asuh demokratis orang tua terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 226 Palembang Sumatera Selatan tahun ajaran 2020/2021. **(Data lengkap pada lampiran 19 halaman 88-90.)**

Tabel 9. Pedoman Interpretasi Koefesien Korelasi

Interval koefesien	Tingkat hubungan
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2017: 25)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = nilai koefisien diterminan

r = nilai koefisien korelasi

Sumber: Riduwan (2015: 139).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 226 Palembang Sumatera Selatan Tahun Ajaran 2020/2021 dengan kategori sedang. Semakin baik pola asuh yang diberikan oleh orang tua secara demokratis maka semakin tinggi pula pencapaian hasil belajar peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan dapat diajukan saran bagi penelitian sebagai berikut:

1. Peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat lebih mendekatkan diri kepada orang tua, menceritakan semua keluhan kesah kepada orang tua, meluangkan waktu bersama orang tua, mendengarkan penjelasan dari orang tua maupun pendidik tentang perbuatan yang baik dan tidak baik agar dapat bekerja sama dalam pembelajaran dirumah maupun disekolah secara demokratis.

2. Pendidik

Pendidik diharapkan dapat mengajak peserta didik untuk saling menghargai dan bekerja sama dalam kegiatan berdiskusi dan dapat mengarahkan peserta didik dalam memecahkan masalah. Dan diharapkan dapat memperhatikan dan membimbing peserta didik dalam pembelajaran secara demokratis.

3. Orang Tua

Diharapkan orang tua dapat memberikan perhatian lebih kepada anak seperti bimbingan secara demokratis agar membantu meningkatkan kecerdasan emosionalnya. Dapat mengarahkan mengenai perbuatan baik dan tidak baik kepada anak. Orang tua dapat mendukung anak jika perbuatannya baik dan menegur tanpa kekerasan jika anak berbuat buruk. Sehingga anak diharapkan tidak akan takut untuk mengungkapkan pendapatnya dan dapat menyelesaikan masalah secara demokratis.

4. Kepala Sekolah

Diharapkan kepala sekolah dapat memberikan arahan kepada orang tua peserta didik dan mensosialisasikan mengenai pola asuh demokratis yang baik dan benar kepada peserta didik dan mengarahkan pendidik dalam memberikan informasi kepada orang tua peserta didik.

5. Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan menambah wawasan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai hubungan pola asuh demokratis terhadap hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir. 2021. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* (ISSN). 5: 375-386.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Yrama Widya, Bandung.
- Dalyono, M. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Fadhilah, Nur Tri. 2018. Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 01 Wonogiri Kabupaten Pemalang tahun pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*. 2: 21-25.
- Fitasari, dkk. 2019. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika dengan Efikasi Diri Sebagai Intervening. *International Journal of Elementary Education* (ISSN). 3: 404-412.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Presindo, Yogyakarta.
- Khuluqo, Ihsan El. 2016. *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*. Pustaka Belajar, Jakarta.

- Kurniasih, Imas. 2018. *Pendidik Zaman Now*. Kata Pena, Jakarta.
- Laura, A. 2012. *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*. Salemba Humanika, Jakarta.
- Manurung dan Hettie Manurung. 2012. *Manajemen Keluarga*. Indonesia Publishing House, Bandung.
- Munandar, Utami. 2014. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Parwati, Ni Nyoman. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada, Depok.
- Pane, Aprida & Dasopang, Muhammad. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. 2: 332-3352.
- Putri, A. Chrisnanda. 2017. (Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Mematuhi Tata Tertib Pada Siswa Kelas IX SMPN 1 Selogiri Kab Wonogiri) (Skripsi). Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Rahmawati, dkk. 2014. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Kelas IV Semester Genap di Kecamatan Melaya-Jembrana. *Jurnal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*. 2 : 95-97.
- Riduwan. 2015. *Dasar-dasar Statistika*. Alfabeta, Bandung.
- Rusilanti. 2015. *Gizi dan Kesehatan Anak Prasekolah*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Rusydiah, Fatimatur & Mudlofir, Ali. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Safaat, Rozak. 2016. (Pengaruh Motivasi Belajar Peserta Didik dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri Dabin III Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo.) (Skripsi). Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers, Jakarta.

- Sochib, Moh. 2018. *Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri Sebagai Pribadi Yang Berkarakter)*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Soemanto, Wasty. 2012. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudjana, N. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suprijono, Agus. 2012. *Metode dan Model – Model Mengajar*. Alfabeta, Bandung.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Prenada Media Group, Jakarta.
- Thobroni, Muhammad dan Mustofa, Arif. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Tridhonanto, Al dan Agency Beranda. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Gramedia, Jakarta.
- Yusuf, Syamsu. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Rosdakarya, Bandung.